

PENGARUH METODE *CHAIN WRITING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Devi Nafriyanti

SD Negeri 18 Kayuagung

Deviinaya@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 (kelas eksperimen) dengan menggunakan metode *chain writing* dan VIII.3 (kelas kontrol) dengan menggunakan metode saintifik SMP Negeri 6 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi dengan menggunakan program SPSS 22 dan dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terdapat perbedaan nilai rata-rata tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai T_{hitung} (4,844) lebih tinggi dari T_{tabel} (1,668) dengan derajat keabsahan 66 pada taraf signifikan probability di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *chain writing* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kata kunci: metode *chain writing*, dan kemampuan menulis teks eksplanasi

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (Sutikno, 2009:88). Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang

guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (dalam Nasution, 2017:9). Semakin pandai seorang pengajar menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, keberhasilan yang

*Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks
Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung Kabupaten Ogan
Komerling Ilir*

diperoleh dalam mengajar semakin besar pula. Dalam proses belajar mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Menurut Pupuh dan Sobry (dalam Nasution, 2017:9) semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat siswa suntuk, dan dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Menurut Mackenzie dan Veresov (dalam Fitriyanti dan Setyaningias, 2017:277) Metode *chain writing* adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam pelajaran bahasa khususnya dalam kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tetapi secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008). Menulis dapat

diartikan sebagai salah satu cara berkomunikasi antar manusia dengan bahasa tulis, tulisan tersebut dirangkai ke dalam susunan kata dan kalimat yang runtut dan sistematis, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Seorang penulis yang ingin menyampaikan gagasan atau ide dapat mengorganisasikan kata-kata yang dipakainya di dalam kalimat.

Keterampilan menulis merupakan kunci utama demi mencapai keberhasilan suatu predikat serta mampu menulis dengan baik dan benar. Seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika dia rajin menulis dan rutin melatih kemampuan menulisnya (Zainurrahman, 2011:2). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sulit untuk dikuasai oleh seseorang. Di lihat masih rendahnya kemampuan menulis pada siswa, khususnya menulis sebuah karangan atau membuat sebuah teks eksplanasi.

Rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi, membuat

guru harus lebih kreatif dalam mengelola kelas dan menerapkan metode yang tepat ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan pemilihan metode yang tepat akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Sebaik apapun materi pembelajaran yang diberikan akan sia-sia ketika metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang disampaikan atau diajarkan.

Keterampilan menulis teks eksplanasi memiliki hubungan yang erat dengan metode *chain writing* karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan latihan yang intensif untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan diperolehnya ungkapan-ungkapan yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks. Sementara itu, metode pembelajaran *chain writing* merupakan metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam kegiatan menulis. Metode pembelajaran ini diharapkan bisa memberikan pengaruh yang positif bagi peserta dalam proses

pembelajaran keterampilan menulis siswa yaitu menulis teks eksplanasi.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran yang digunakan berbasis teks. Melalui teks inilah peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kerangka berpikirnya dengan menulis teks eksplanasi. Dalam menulis peserta didik juga dapat mengembangkan ide dan kreativitas, serta mampu menuangkan gagasan atau ilmu yang telah diperoleh ke dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini, peserta didik menuangkan gagasannya dalam menulis teks eksplanasi.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi sangat penting diajarkan kepada peserta didik. Selain mendapat manfaat dari kegiatan menulis, peserta didik juga mendapatkan wawasan baru mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi di alam ini, baik fenomena alam maupun sosial. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *chain writing* sebagai metode dalam pembelajaran yang digunakan dalam menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses

terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks ini berisi tentang proses *mengapa* dan *bagaimana* suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya bisa terjadi. Suatu peristiwa baik peristiwa alam maupun sosial yang terjadi disekitar kita, selalu mempunyai hubungan sebab akibat. Kemendikbud (2017:129) menyatakan bahwa dalam penilaian menyusun teks eksplanasi ada lima aspek yang harus diperhatikan yaitu 1) isi, 2) organisasi, 3) kosakata, 4) penggunaan bahasa, dan 5) mekanik penulisan.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Retno Fitriyanti, Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, 2017, dengan judul skripsi “Pengaruh Metode *Chain Writing* Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Tumbuh 3 Jogjakarta”. Berdasarkan tabel uji normalitas dengan SPSS 16 for windows, hasil setelah diberikan perlakuan, nilai signifikansi *posttest* sebesar $0,099 > 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, data distribusi normal karena $> 0,05$. Hasil yang menunjukkan angka 0,099 ini terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, siswa dapat mengikutinya dengan baik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Retno Fitriyanti dengan peneliti sekarang ialah terletak pada materinya, sedangkan persamaannya terletak pada metode yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ruli Dorowanti, Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Jember, 2015, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Menggunakan Metode *Chain Writing* Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 7 Jember”. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada pemahaman menulis teks deskriptif khususnya terhadap koherensi, struktur dan ejaan dari siklus I dan siklus II. Sedangkan pada diksi (pilihan kata) mengalami penurunan. Pada siklus I

indikator koherensi kalimat mencapai prosentase 18%, struktur kalimat 18%, ejaan 15%, dan diksi 29%. Sedangkan pada siklus II diperoleh indikator koherensi kalimat mencapai prosentase 47%, struktur kalimat 21%, ejaan 21%, dan diksi 21%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *chain writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas VIIA SMP Negeri 7 Jember. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ruli Dorowanti dengan penelitian sekarang ialah terletak pada materi dan persamaannya terletak pada metode yang digunakan oleh peneliti.

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sudjana (2005:76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sementara itu menurut Sutikno (2009:88) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses

pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Nystrand (dalam Calon, 2017:2) *chain writing* adalah mengerjakan dalam kelompok-kelompok yang akan memberikan kesempatan istimewa pada siswa untuk aktif menulis. Pendapat senada disampaikan Newmann (dalam Dorowanti, 2015: 69) *chain writing* merupakan teknik yang direkomendasikan dalam rekonstruksi sekolah. Teknik kelompok ini juga secara luas direkomendasikan sebagai cara memperoleh derajat rasa persamaan dalam kelas (Oakes dan Lipton dalam Dorowanti, 2015:69). Manfaat dari *chain writing* yang dilaksanakan secara berkelompok ini adalah tersedianya peningkatan kesempatan komunikasi yang besar sesama siswa (Kerr dalam Dorowanti, 2015).

Menurut Dorowanti (2015:70–71) Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *chain writing*, adalah sebagai berikut : (a) Menyediakan kertas plano, *board marker* (spidol), selotip, dan gunting, (b) Menyiapkan contoh naskah/teks yang berisi teks

eksplanasi, (c) Mempertunjukkan kepada siswa contoh teks eksplanasi, (d) Meminta siswa untuk memusatkan pikiran dan memperlihatkan teks eksplanasi dengan baik, (e) Mengamati dan merumuskan secara bersama penulisan teks eksplanasi, (f) Memberi penjelasan tentang karangan yang baik yaitu menggunakan pemilihan kata-kata yang tepat, penggunaan ejaan yang benar, keterkaitan antara kalimat sebelum dan sesudahnya yang harus nyambung, dan adanya kalimat penutup yang bagus, (g) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (menyesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas), (h) Membagikan kertas plano yang telah diawali dengan tulisan frasa pembuka (seperti judul atau tema dari teks eksplanasi yang harus diselesaikan oleh peserta didik), (i) Mempersilahkan setiap kelompok untuk mengambil jarak, dengan cara berbaris bersaf atau berbaris memanjang pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan, (j) Memulai *chain writing* (menuliskan satu kalimat secara bergantian, tiap

anak mendapat satu kali kesempatan, bisa disesuaikan dengan merumuskan aturan yang disepakati), (k) Mengadakan refleksi secara bersama-sama.

Menurut Supendi (dalam Dorowanti, 2015:71) metode *chain writing* mampu mengilustrasikan informasi yang diperoleh saat mengambil tindakan penting berdasarkan informasi tersebut. Menurut Rosyid (dalam Dorowanti, 2015:71) kelebihan metode *chain writing* yaitu melibatkan peserta didik belajar dengan cara bersama-sama. Kegiatan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran ini membuat peserta didik aktif mengembangkan daya khayalnya, berimajinasi, dan langsung menghasilkan sebuah produk berupa tulisan.

Menurut Supendi (dalam Dorowanti, 2015:71) metode *chain writing* memiliki kekurangan pada tingkat modifikasi jenis teks atau cerita yang masih rendah sehingga tingkat pemahaman peserta didik terbatas. Dapat disimpulkan, penggunaan metode pembelajaran *chain writing* memiliki kekurangan

sebagai berikut : (a) Waktu yang dibatasi dalam penerapan metode *chain writing* dalam pembelajaran, (b) Peserta didik terkesan terburu-buru dalam penerapan materi dengan menggunakan metode *chain writing*, (c) Suasana pembelajaran cenderung gaduh karena keaktifan peserta didik.

Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Sedangkan menurut Zainurrahman (2011:36) menulis merupakan salah satu keterampilan yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide-ide tersebut kepada masyarakat.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan-penjelasan tentang proses mengapa dan bagaimana dari suatu topik yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan kita setiap harinya. Menurut Kemendikbud

(2017:129) teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya fenomena alam, sosial, atau budaya. Sedangkan menurut Mashun (2013:189) teks eksplanasi adalah disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Arikunto (2013:203) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen semu. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017:72). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Adapun bentuk *quasi experimental design* yang dipilih adalah *nonequivalent control group design*. Bentuk *nonequivalent control group design* pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Eksperimen semu (*quasi experimental design*) adalah metode yang menggunakan kelas-kelas yang sudah tersedia, dengan demikian baik kelas eksperimen maupun kontrol tentu saja dianggap sama keadaannya dan kondisinya, yaitu guru yang sama mengajar mata pelajaran tersebut, waktu mengajar di hari yang sama, dan kurikulum yang sama.

Penelitian terdapat sesuatu yang diteliti berupa variabel penelitian. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) : metode *chain writing* dan variabel terikat (Y) : kemampuan menulis teks eksplanasi.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII.1	11	23	34
2.	VIII.2	13	22	35
3.	VIII.3	13	21	34

4.	VIII.4	15	21	36
5.	VIII.5	13	22	35
6.	VIII.6	20	13	33
7.	VIII.7	18	17	35
8.	VIII.8	23	11	34
Jumlah		126	150	276

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 6 Kayuagung TA 2018/2019

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	VIII.1	11	23	34	Kelas Eksperimen
2	VIII.3	13	21	34	Kelas Kontrol
Jumlah		24	44	68	

Sumber data : Tata Usaha SMP Negeri 6 Kayuagung TA 2018/2019

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan alat bantu atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2013:67).

Tes dilakukan baik pada awal pembelajaran (*pretest*) maupun pada akhir pembelajaran (*posttest*), yaitu kelompok kelas eksperimen dan kontrol. Bentuk tes yang digunakan

dalam penelitian ini adalah unjuk kerja berupa tes menulis teks eksplanasi. Pada tes awal guru meminta siswa untuk menulis teks eksplanasi sesuai kemampuan siswa, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran teks eksplanasi mulai dari pengertian eksplanasi, struktur eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, serta cara menulis teks eksplanasi menggunakan metode *chain writing*. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat tes

terakhir yaitu menulis teks eksplanasi sesuai dengan apa yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil pengolahan data menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen pada tabel data statistik *pretest*.

Tabel 3

Data Statistik *Pretes* Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

<i>Descriptive Statistics</i>					
	Jumlah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviation
<i>Pretes Eksperimen</i>	34	56,00	83,00	69,2206	5,85195
<i>Valid N (listwise)</i>	34				

Berdasarkan tabel data statistik *pretes* di atas diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Dari hasil deskripsi data nilai terendah adalah

56,00, dan tertinggi adalah 83,00. Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 69,2206, dengan standar deviasi sebesar 5,85195.

Tabel 4

Data Statistik *Pretes* Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

<i>Descriptive Statistics</i>					
	Jumlah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviation
<i>Pretes Kontrol</i>	34	56,00	73,50	64,5000	4,88969
<i>Valid N (listwise)</i>	34				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Dari hasil deskripsi data nilai

terendah adalah 56,00 dan nilai tertinggi adalah 73,50. Nilai rata-rata tes awal kelompok adalah 64,50 dengan standar deviasi 4,88969.

Tabel 5
Data Statistik Tes Akhir Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Group Statistics</i>				
<i>Group</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Postes</i> Kelas eksperimen	34	81,1324	6,32493	1,08472
Kelas kontrol	34	73,4559	6,73567	1,15516

Setelah dilakukan pengujian hasil kemampuan menulis teks eksplanasi kedua kelompok, didapat hasil kedua kelas mengalami kenaikan dari tes awal ke tes akhir. Kenaikan kelompok eksperimen sebesar 11,91 sedangkan kelompok

kontrol sebesar 8,95. Berdasarkan data di atas terdapat perbandingan nilai rata-rata tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 73,45 banding 81,13 jadi selisihnya adalah 7,68.

Tabel 6
Independent Samples Test

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Postes</i>	<i>Equal variances</i>	1,018	,317	4,844	66	,000	7,67647	1,58461	4,51269	10,84025

assumed

<i>Equal</i>	4,8	65,74	,000	7,676	1,584	4,5124	10,840
<i>variances</i>	44	0		47	61	6	48
<i>not</i>							
<i>assumed</i>							

Berdasarkan tabel *independent samples test* di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai t_{hitung} 4,844 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (4,844) > t_{tabel} (1,668) dengan derajat keabsahan 66 (df 66). Dengan

Pembahasan

Chain writing adalah mengerjakan dalam kelompok-kelompok yang akan memberikan kesempatan istimewa pada siswa untuk aktif menulis (Nystrand dalam Calon, 2017:2). Keberhasilan siswa kelompok eksperimen yang dapat menulis teks eksplanasi lebih baik dari kelompok kontrol, terjadi karena pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode *chain writing*. Adapun kelebihan yang terlihat dari penggunaan

memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi yang diajar menggunakan metode *chain writing* dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik.

metode *chain writing* yang dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 1 April sampai dengan 2 Mei 2019, yaitu: (1) siswa dapat aktif dalam pembelajaran; (2) membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan; (3) siswa dapat mengembangkan kemampuan menemukan ide atau gagasan; (4) melatih siswa berpikir kritis, mengembangkan kreativitas siswa

dalam menulis; (5) belajar secara kelompok dalam metode *chain writing* dapat memotivasi siswa yang tidak bisa menjadi bisa, yang malas menjadi rajin, dan anak yang main-main dalam belajar menjadi serius; (6) siswa dapat belajar menghargai keberhasilan orang lain dan menerima kekalahan dengan lapang dada.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas sampel, kedua data sampel penelitian baik data kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari tes awal maupun tes akhir sampel menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah diagonal. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji homogenitas telah dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *levene stastistic* terhadap hasil tes awal dan akhir pada kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terdapat perbedaan nilai rata-rata tes akhir pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai t_{hitung} 4,844 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (4,844) > t_{tab} (1,668) dengan derajat keabsahan 66 (df 66). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu $probability < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi yang diajar menggunakan metode *chain writing* dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik.

Dengan demikian, akhir pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan menulis teks eksplanasi menggunakan metode *chain writing* dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik” terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode *chain writing* dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *chain writing* dalam menulis teks eksplanasi. Data tes akhir menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diajarkan dengan metode *chain writing* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan saintifik siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dengan kata lain, metode *chain writing* berpengaruh dalam pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi revisi VII. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calon, Dorotea Rosvita dan Soeseyo Benny Herawanto. 2017. *Hasil Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo dengan Metode Chain Writing*. Universitas Surabaya.: Jurnal Online diakses 15 Desember 2018.
- Djamarah, S.B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dorowanti, Ruli. 2015. *Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Menggunakan Metode Chain Writing Siswa Kelas VIIA di SMP Negeri 7 Jember*. Universitas Jember: Jurnal Online diakses 18 Desember 2018.
- Fitriyanti, Retno dan Sekyaningtiar, G.W. 2017. *Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. Universitas Kristen Satyawacana: Jurnal Online diakses 18 Desember 2018.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta : Kemendikbud.
- Mashun. 2013. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. UIN “SMH” Serang:

Jurnal Online 02 Januari 2019.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, M. Sobri. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta